

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimat pasif bahasa Jepang merupakan materi yang cukup sulit jika dibandingkan dengan kalimat pasif bahasa Indonesia. Penggunaannya pun terbilang jarang lain halnya seperti kalimat pasif bahasa Indonesia yang sering sekali digunakan seperti yang diutarakan oleh Sutedi (2009) dalam Seminar Internasional Bahasa Jepang, “Kalimat pasif bahasa Jepang merupakan salah satu materi yang cukup sulit untuk dipahami dan sering menimbulkan kesalahan (*goyou*) bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Biasanya dalam karangan bahasa Jepang yang ditulis orang asing (Eropa dan Amerika) jarang sekali ditemukan kalimat pasif dan ada kecenderungan untuk menghindari penggunaannya (*shiyou*), tetapi dalam karangan yang dibuat mahasiswa Indonesia banyak ditemukan kalimat pasif yang sebenarnya tidak perlu (Tanaka, 1991). Hal ini terjadi karena adanya interfensi dari penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia yang memang lebih produktif dibanding kalimat pasif dalam bahasa Jepang.”

Selanjutnya, dilihat dari segi fungsi, struktur, dan makna juga kalimat pasif bahasa Jepang terbilang banyak yang berbeda dengan kalimat pasif bahasa Indonesia, seperti yang diutarakan kembali oleh Sutedi, para pembelajar khususnya tingkat pemula biasanya menganggap bahwa kalimat pasif bahasa Jepang sama dengan kalimat pasif bahasa Indonesia dari segi

fungsinya. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh urutan pengajaran kalimat pasif, selalu diawali dengan menyajikan kalimat pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dari segi strukturnya, sedangkan masalah jenis dan fungsinya dalam berkomunikasi kurang ditekankan dalam pengajarannya. Akibatnya overgeneralisasi (*kajou ippanka*) tidak dapat dihindari.

Semua kalimat pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) memang dapat dipadankan dengan pasif yang menggunakan verba berprefiks di- dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak semua pasif verba berprefiks di- dapat dipadankan ke dalam kalimat pasif bahasa Jepang. Subjek dalam kalimat pasif yang menggunakan verba berprefiks di- dapat diisi oleh semua jenis nomina, sedangkan dalam kalimat pasif bahasa Jepang nomina tidak bernyawa (*hiyuujoubutsu*) tidak dapat digunakan secara bebas.

- (1) a. 兄が弟をなぐった。 (aktif) (Ichikawa, 2005: 267)
Ani ga otouto wo nagutta.
Kakak(laki-laki)-subjek. Adik(laki-laki)-objek. Memukul-predikat.
(Kakak(laki-laki) memukul adik(laki-laki).)
- b. 弟が兄になぐられた。 (pasif langsung) (Ichikawa, 2005: 267)
Otouto ga ani ni nagurareta.
Adik(laki-laki)-subjek. Kakak(laki-laki)-pelaku. Dipukul-predikat.
(Adik(laki-laki) dipukul oleh kakak(laki-laki).)
- (2) a. 子供が私のカメラをこわした。 (aktif) (Ichikawa, 2005: 268)
Kodomo ga watashi no kamera wo kowashita.
Anak (saya)-subjek. Kamera saya-objek. Merusakkan-predikat.
(Anak (saya) merusakkan kamera saya.)
- b. 私のカメラは子供にこわされた。 (pasif langsung) (X)
Watashi no kamera wa kodomo ni kowashita.
Kamera saya-subjek. Anak (saya)-pelaku. Dirusakkan-predikat.
(Kamera saya dirusakkan oleh anak (saya).)

Dari contoh kalimat di atas diketahui bahwa nomina bernyawa (*otouto*) pada contoh (1b) dapat menduduki fungsi subjek kalimat pasif, tetapi nomina tidak bernyawa (*watashi no kamera: kamera saya*) pada contoh (2b) tidak dapat mengisi fungsi subjek.

Menurut Sutedi (2009), masalah kalimat pasif bagi pembelajar bukan hanya menyangkut subjek, tetapi jenis dan pembentukannya pun sering membingungkan. Selain kalimat pasif langsung, ada juga kalimat pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*). Subjek kalimat pasif tidak langsung bukan berasal dari argumen (valensi) dalam kalimat aktifnya, baik yang disebut pasif kepemilikan (*shoyuu no ukemi*), pasif bagian dari tubuh (*shintai bubun no ukemi*), maupun pasif pihak ketiga (*daisansha no ukemi*), melainkan berasal dari luar argumen kalimat aktifnya. Fungsi subjek biasanya diisi oleh mnusia (atau penutur) yang dianggap terkena pengaruh negatif akibat dari perbuatan atau kejadian tersebut. Oleh karena itu, kalimat pasif tidak langsung sering dikaitkan dengan makna adversatif (*meiwaku/higai*). Kalimat pasif tidak langsung tersebut dapat dibentuk baik dari verba transitif maupun dari verba intransitif. Hal ini yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengajukan judul penelitian *Analisis kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif (ukemibun) bahasa Jepang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Kesalahan apa yang muncul dalam penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang?
- 2) Apa faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang.
- 2) Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai kalimat pasif bahasa Jepang.
- 2) Bagi para pendidik, dapat dijadikan masukan untuk bahan pengajaran mengenai kalimat pasif bahasa Jepang.

- 3) Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang dan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaannya.
- 4) Dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis

Pada landasan teoritis ini diuraikan penjelasan tentang *ukemibun*, kalimat pasif bahasa Indonesia, hasil penelitian terdahulu, serta penjelasan mengenai teori analisis kesalahan (Anakes).

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan serta alasan menggunakan metode tersebut, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hasil uji coba instrumen.

Bab IV Analisa Data dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai laporan kegiatan penelitian, pembahasan analisis kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif, hasil kajian, serta adanya suatu bentuk teori yang dapat dihasilkan untuk mendukung hasil dari penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan. Lalu, mengungkapkan masalah yang belum terjawab dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan untuk dapat diteliti lebih lanjut lagi.

